



UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DAN KETERAMPILAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI ERA KECERDASAN BUATAN DI MASA DEPAN

Reza Ahmad Zahid^{1)*}, Abbas Sofwan Matlail Fajar²⁾, Ahmad Fauzi³⁾,
Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi⁴⁾, Didit Darmawan⁵⁾, Sirojuddin Abror⁶⁾

^{1,2,3)} Universitas Islam Tribakti Kediri

^{4,5,6)} Universitas Sunan Giri Surabaya

Email Correspondence: dr.diditdarmawan@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi, khususnya kecerdasan buatan (AI), memberikan tantangan baru bagi mahasiswa dalam beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterampilan yang diperlukan mahasiswa untuk memanfaatkan potensi AI di masa depan. Metode PAR dipilih untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini karena memungkinkan kolaborasi yang lebih mendalam sehingga dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan potensi kecerdasan buatan (AI) di masa depan. Kegiatan ini mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan partisipatif, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui *platform Zoom*, di mana mahasiswa berperan sebagai peserta aktif. Dalam kegiatan ini diuraikan berbagai keterampilan, seperti pemahaman teknis, kreativitas, dan keterampilan interpersonal, yang perlu dikembangkan. Permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa mencakup kurangnya pemahaman tentang teknologi AI, kesenjangan dalam pendidikan formal, dan akses yang terbatas terhadap sumber daya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan efektif, serta meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang berbasis teknologi.

Kata Kunci: *keterampilan mahasiswa, kecerdasan buatan, pendidikan, adaptasi, teknologi, kompetisi.*

ABSTRACT

The development of information technology, especially artificial intelligence (AI), presents new challenges for students in adapting to the changes that occur. This community service activity aims to explore the skills needed by students to harness the potential of AI in the future. The PAR method was chosen for this community service activity because it allows for deeper collaboration, thereby creating a better understanding of the skills required to adapt to the potential of artificial intelligence (AI) in the future. This activity refers to the principles of participatory education, which emphasizes the importance of active participant involvement in the learning process. The socialization activities are conducted through the *Zoom platform*, where students play the role of active participants. In this activity, various skills are outlined, such as technical understanding, creativity, and interpersonal skills, that need to be developed. The main issues faced by students include a lack of understanding of AI technology, gaps in formal education, and limited access to resources. This activity is expected to contribute to the development of a relevant and effective curriculum, as well as enhance students' readiness to face challenges in a technology-based work environment.

Keywords: *student skills, artificial intelligence, education, adaptation, technology, competition.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kemunculan kecerdasan buatan (AI) menjadi salah satu inovasi yang paling memengaruhi cara mahasiswa belajar dan beradaptasi. Dengan kemampuan AI untuk menganalisis data besar dan memberikan rekomendasi yang cerdas, mahasiswa dihadapkan pada tantangan baru untuk memahami dan memanfaatkan teknologi ini di masa depan. Penerapan AI dalam pendidikan berpotensi untuk meningkatkan pengalaman belajar, namun juga menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan baru yang relevan agar dapat bersaing di dunia kerja yang semakin didominasi oleh teknologi (Oosthuizen, 2022).

Keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan potensi AI di masa depan mencakup pemahaman teknis, kemampuan analisis data, dan kreativitas (Paško *et al.*, 2022). Dalam lingkungan akademis, mahasiswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran, dan harus mampu menggunakan alat-alat berbasis AI untuk mendukung pembelajaran mereka (Xia & Li, 2022). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan sumber daya yang memadai agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan ini. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dan dapat memanfaatkan peluang yang ada (Mapanoo, 2022).

Dalam kegiatan ini, fokus utama adalah menyampaikan perihal keterampilan yang diperlukan oleh mahasiswa untuk beradaptasi dengan potensi AI. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek keterampilan yang dibutuhkan, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan secara lengkap agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan yang akan datang.

Dalam kegiatan ini, akan dibahas pula mengenai dampak dari kemajuan teknologi terhadap proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan mahasiswa. Penting untuk memahami bagaimana teknologi, khususnya AI, dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan penjelasan tersebut diharapkan kegiatan ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan.

Permasalahan utama terkait keterampilan yang diperlukan mahasiswa untuk beradaptasi dengan potensi AI di masa depan mencakup beberapa aspek krusial (Hutson, 2023). Pertama, kurangnya pemahaman tentang teknologi AI dalam kalangan mahasiswa dapat menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan alat-alat canggih yang tersedia (Lamb & Choi, 2023). Banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan dasar yang memadai tentang bagaimana teknologi ini bekerja sehingga mereka kesulitan untuk mengaplikasikan AI dalam studi mereka (Huang, 2023). Hal ini dapat menyebabkan jurang pengetahuan antara mereka yang memiliki keterampilan teknis yang kuat dan mereka yang tidak (Sajja *et al.*, 2023).

Selain itu, adanya kesenjangan dalam pendidikan formal mengenai pengajaran keterampilan yang berkaitan dengan AI menjadi permasalahan yang signifikan (Kotlyarova, 2022). Banyak institusi pendidikan yang masih mengandalkan metode pengajaran tradisional, yang tidak cukup memadai untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi (Guo, 2022). Keterbatasan ini

berpotensi membuat mahasiswa kurang siap untuk berkompetisi di pasar kerja yang semakin mengutamakan keterampilan berbasis teknologi (Rizvi, 2023).

Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan untuk mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan AI (Mena-Guacas *et al.*, 2023). Meskipun banyak informasi dan alat tersedia, tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan yang setara untuk memanfaatkan sumber daya ini (Wang *et al.*, 2023). Hal ini menciptakan ketidakadilan dalam akses pendidikan dan pengembangan keterampilan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi peluang karir mereka di masa depan (Robson *et al.*, 2022).

Mengamati perkembangan teknologi dan keterampilan yang diperlukan mahasiswa untuk adaptasi menjadi sangat penting (Scherbakova *et al.*, 2023). Memahami bagaimana mahasiswa dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi akan memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan (Alrashedi, 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan potensi AI dengan sebaik-baiknya.

Dengan adanya pemahaman mengenai keterampilan yang diperlukan, pihak pendidikan dapat merumuskan kurikulum yang lebih relevan dan efektif. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi. Kegiatan ini akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh teknologi.

METODE

Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari mahasiswa. Metode PAR dipilih untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini karena memungkinkan kolaborasi yang lebih mendalam sehingga dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan potensi kecerdasan buatan (AI) di masa depan.

Kegiatan ini mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan partisipatif, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar (Fischer, 2001; Booth *et al.*, 2008). Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui *platform Zoom*, di mana mahasiswa berperan sebagai peserta aktif. Dalam sesi ini, mahasiswa menerima informasi, dan didorong untuk berkontribusi dalam diskusi dan memberikan masukan terkait keterampilan yang mereka anggap penting terkait AI. Dengan cara ini, mahasiswa dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka, sehingga menghasilkan wawasan yang lebih kaya dan beragam tentang topik yang dibahas.

Proses ini terdiri dari beberapa tahap, dimulai dengan perencanaan, di mana tujuan sosialisasi dan tema keterampilan yang akan dibahas ditentukan bersama dengan peserta. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, sesi presentasi dilakukan dengan melibatkan interaksi antara narasumber dan mahasiswa. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan memberikan umpan balik selama sesi berlangsung, sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif.

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta setelah sesi sosialisasi. Umpan balik ini berfungsi untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan serta efektivitas metode PAR untuk meningkatkan keterlibatan peserta.

Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa memperoleh pengetahuan teoritis, dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi di masa depan.

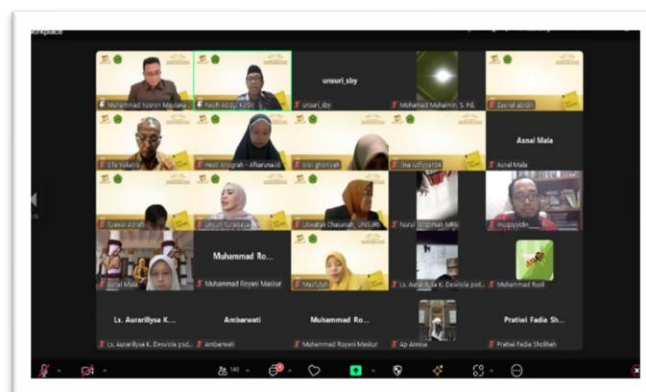
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui *platform Live Zoom* yang berlangsung pada tanggal 16 Februari 2025 dari pukul 08.30 hingga 11.30 WIB, memberikan kesempatan bagi peserta untuk terlibat dalam sesi interaktif yang penuh wawasan. Kegiatan ini disiarkan secara langsung melalui akun *YouTube* Universitas Sunan Giri Surabaya. Dengan demikian, acara ini menjangkau audiens yang lebih luas, memungkinkan pemirsa dari berbagai lokasi untuk ikut serta dalam diskusi yang sangat relevan di era digital saat ini.

Peserta kegiatan ini terdiri dari sekitar 140 mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi, menciptakan keragaman perspektif yang kaya dan beragam. Tema yang diangkat, yaitu "Keterampilan Mahasiswa dalam Menghadapi Era Kecerdasan Buatan," sangat penting mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap dunia pendidikan dan industri. Mahasiswa diajak untuk memahami konsep dasar kecerdasan buatan, dan untuk mengeksplorasi keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan yang semakin dipengaruhi oleh teknologi.

Sesi ini dirancang untuk memberikan panduan praktis dan strategis tentang bagaimana mahasiswa dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Para pembicara yang diundang merupakan ahli di bidangnya, yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam tentang kecerdasan buatan serta aplikasinya dalam berbagai sektor. Interaksi dalam sesi tersebut memungkinkan mahasiswa untuk bertanya langsung kepada para ahli, sehingga mereka dapat mendapatkan jawaban yang spesifik dan relevan terhadap kebutuhan mereka.

Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta memperoleh pengetahuan teoritis tentang kecerdasan buatan, serta keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam studi dan karir mereka di masa depan. Kegiatan ini menciptakan ruang untuk kolaborasi dan pertukaran ide, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan diri mahasiswa di era digital. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana sosialisasi, dan sebagai platform untuk membangun jaringan dan komunitas yang saling mendukung untuk menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 1. *Live Zoom* untuk Menghadapi Era Kecerdasan Buatan

Pada sesi presentasi pertama yang dibawakan oleh Dr. Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi dijelaskan mengenai keterampilan apa saja yang diperlukan mahasiswa untuk beradaptasi dengan potensi AI di masa depan. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman dasar mengenai teknologi AI hingga kemampuan analisis data yang kompleks. Dalam era di mana teknologi terus berkembang, mahasiswa perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana AI berfungsi dan bagaimana alat-alat ini dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran mereka. Keterampilan teknis, seperti pemrograman dan analisis data, menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya penggunaan AI di berbagai bidang.

Selanjutnya, penting juga bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif. Kemampuan untuk berpikir kritis akan membantu mereka untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang tersedia. Kreativitas, di sisi lain, akan memungkinkan mahasiswa untuk menciptakan solusi inovatif untuk menghadapi masalah yang muncul akibat perkembangan teknologi (Alamulla, 2023). Kreativitas adalah kunci untuk bersaing di dunia yang semakin didominasi oleh teknologi.

Pentingnya pemahaman mengenai teknologi AI pada lingkup pendidikan tidak bisa diabaikan. Mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan dasar tentang AI mungkin kesulitan untuk memanfaatkan alat-alat yang tersedia untuk mendukung proses belajar mereka. Ini dapat menyebabkan jurang pengetahuan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki keterampilan teknis dan mereka yang tidak (Mambu *et al.*, 2023). Kurangnya pemahaman tentang teknologi baru dapat menghambat kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat di dunia kerja (Mantau & Talango 2023).

Kelemahan dalam pendidikan formal juga menjadi masalah utama yang harus diperhatikan. Banyak institusi pendidikan yang masih menerapkan metode pengajaran tradisional yang tidak memadai untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi (Charles *et al.*, 2023). Pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi diperlukan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

Selain itu, akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan AI juga menjadi kendala bagi banyak mahasiswa. Meskipun banyak informasi dan alat yang tersedia secara online, tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan sumber daya ini. Hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan dalam pengembangan keterampilan dan memengaruhi peluang karir mereka di masa depan. Kesenjangan digital masih menjadi isu yang signifikan, di mana tidak semua individu memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan informasi (Fahrusi *et al.*, 2023).

Penjelasan tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan interpersonal yang kuat. Kemampuan untuk bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan efektif menjadi semakin penting dalam lingkungan kerja yang kolaboratif. Kecerdasan emosional, termasuk kemampuan berinteraksi dengan orang lain, berperan penting dalam kesuksesan individu di dunia kerja.

Keterampilan manajemen proyek juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Mahasiswa perlu belajar bagaimana mengelola waktu dan sumber daya dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Keterampilan manajemen proyek yang

baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks (Belferik *et al.*, 2023).

Untuk menghadapi perubahan yang cepat akibat teknologi AI, kemampuan untuk belajar secara mandiri juga menjadi keterampilan yang krusial (Zubaidah, 2016). Mahasiswa harus mampu mencari informasi dan mengembangkan keterampilan baru secara mandiri agar tetap relevan di dunia kerja. Pembelajaran seumur hidup menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan teknologi.

Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan adaptasi yang baik. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan lingkungan yang dinamis akan membantu mereka untuk tetap kompetitif di pasar kerja. Individu yang memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi akan lebih berhasil untuk menghadapi tantangan yang dihadapi di dunia kerja (Hamdani *et al.*, 2022).

Keterampilan etika juga harus diperhatikan dalam penggunaan AI. Mahasiswa perlu memahami implikasi etis dari penggunaan teknologi ini dan bagaimana membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pemahaman etika sangat penting untuk menghadapi perkembangan teknologi yang pesat (Cahyono & Mukaromah, 2023).

Pada sesi kedua, presentasi dibawakan oleh Dr. Didit Darmawan yang menekankan pada pentingnya untuk mengembangkan budaya pembelajaran yang inklusif di lingkungan pendidikan. Sebuah budaya yang inklusif menciptakan ruang bagi semua mahasiswa, terlepas dari latar belakang sosial, budaya, atau akademis mereka, untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Institusi pendidikan harus berkomitmen untuk menyediakan akses yang setara kepada semua individu, memastikan bahwa semua suara didengar dan dihargai. Dengan menciptakan lingkungan yang ramah dan terbuka, mahasiswa akan merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi, berbagi ide, dan mengeksplorasi pemikiran kritis.

Kolaborasi antar mahasiswa adalah elemen kunci dalam pembelajaran yang inklusif. Institusi pendidikan harus mendorong pengembangan proyek kelompok yang memungkinkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu untuk bekerja sama. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting, seperti komunikasi, negosiasi, dan penyelesaian konflik (Palyanti, 2023). Lingkungan yang mendukung kerja sama ini menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan membantu mahasiswa untuk memahami perspektif yang berbeda, yang sangat berharga dalam era globalisasi saat ini (Annisa & Safii, 2023).

Umpan balik yang konstruktif juga berperan sentral untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Institusi pendidikan seharusnya mengintegrasikan mekanisme umpan balik yang efektif, di mana mahasiswa dapat memberikan dan menerima masukan secara terbuka dan jujur. Selain itu, pengajaran harus mencakup pelatihan bagi mahasiswa tentang cara memberikan umpan balik yang membangun (Nastiti, 2023). Dengan cara ini, mahasiswa belajar untuk menerima masukan dan memberikan dukungan kepada rekan-rekan mereka, menciptakan siklus pembelajaran yang saling mendukung.

Dukungan dari rekan sejawat sangat penting dalam proses pembelajaran. Program mentor atau peer tutoring dapat diimplementasikan untuk membantu mahasiswa yang membutuhkan bimbingan tambahan (Florettira & Syakurah, 2021). Melalui dukungan ini, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang sulit, serta membangun rasa percaya diri dalam kemampuan mereka. Ketika mahasiswa merasa

didukung oleh rekan-rekan mereka, mereka lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mengejar tujuan akademis mereka dengan lebih semangat.

Akhirnya, institusi pendidikan harus berkomitmen untuk menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan dan inovatif. Ini mencakup investasi dalam teknologi pendidikan yang memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Dengan memanfaatkan alat-alat digital, mahasiswa dapat mengakses sumber daya yang lebih luas dan berpartisipasi dalam pengalaman belajar yang lebih dinamis (Surani, 2019). Dengan demikian, pendidikan menjadi proses transfer pengetahuan, dan menjadi pengalaman transformasional yang mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan. Dengan memahami keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan potensi AI, institusi pendidikan dapat merumuskan kurikulum yang lebih relevan dan efektif. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh teknologi.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui *platform Live Zoom* ini memberikan berbagai manfaat signifikan bagi mahasiswa sebagai peserta. Pertama, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang interaktif, di mana mereka dapat berkomunikasi langsung dengan para ahli di bidang kecerdasan buatan. Dengan mendengarkan presentasi dan berpartisipasi dalam diskusi, mahasiswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang teknologi yang sedang berkembang pesat ini, serta memahami bagaimana kecerdasan buatan memengaruhi berbagai aspek kehidupan dan industri. Hal ini sangat penting, mengingat bahwa pemahaman yang mendalam tentang AI akan menjadi salah satu kunci untuk sukses di dunia kerja di masa depan.

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa. Dalam suasana yang inklusif dan kolaboratif, mahasiswa diajak untuk berdiskusi dan bertukar ide dengan rekan-rekan mereka dari berbagai perguruan tinggi. Interaksi ini memperluas jaringan sosial mereka, dan mengajarkan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam memecahkan masalah. Keterampilan interpersonal ini sangat diperlukan dalam lingkungan kerja yang semakin kompleks, di mana individu diharapkan untuk bekerja dalam tim yang beragam dan dinamis (Sahabudin, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang esensial bagi kesuksesan profesional mereka.

Kegiatan ini juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa. Dengan memberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada para pembicara yang berpengalaman, mahasiswa dapat merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan ide mereka. Rasa percaya diri yang tinggi akan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan akademis lainnya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat, sehingga berdampak positif pada hasil akademis mereka (Nuzalifa, 2021). Ketika mahasiswa merasa dihargai dan didengar, mereka akan lebih termotivasi untuk mengejar pengetahuan dan keterampilan yang relevan di bidang mereka.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini memberikan wawasan praktis tentang keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi era kecerdasan buatan. Melalui presentasi yang disampaikan

oleh para ahli, mahasiswa diperkenalkan pada keterampilan teknis yang penting, seperti pemrograman, analisis data, dan pemecahan masalah. Keterampilan-keterampilan ini sangat relevan dengan kebutuhan industri saat ini, di mana banyak perusahaan mencari individu yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru (Susanta & Susanto, 2020). Dengan mempelajari keterampilan ini, mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi.

Akhirnya, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan budaya pembelajaran yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inklusif dan interaktif, mahasiswa didorong untuk terus belajar dan beradaptasi terhadap perubahan. Kegiatan ini mendorong mereka untuk mengembangkan kebiasaan belajar seumur hidup, yang akan sangat berguna dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan akan membantu mahasiswa untuk tetap relevan dan bersaing di dunia kerja yang selalu berubah, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh teknologi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang penting, serta membentuk karakter mahasiswa sebagai individu yang siap menghadapi tantangan di era kecerdasan buatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui *platform Live Zoom* ini memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa sebagai peserta. Dengan menghadirkan tema "Keterampilan Mahasiswa dalam Menghadapi Era Kecerdasan Buatan," kegiatan ini meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang teknologi AI, dan memperkuat keterampilan sosial dan interpersonal yang diperlukan di dunia kerja. Interaksi langsung dengan para ahli dan rekan-rekan dari berbagai perguruan tinggi menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, mendorong kolaborasi, dan pertukaran ide yang berharga. Selain itu, kegiatan ini menekankan pentingnya keterampilan teknis dan etika dalam penggunaan teknologi, serta membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pengembangan diri.

Dalam upaya meningkatkan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, diperlukan peningkatan aksesibilitas bagi semua mahasiswa. Institusi pendidikan diharapkan dapat memperluas jangkauan kegiatan serupa, baik melalui *platform* digital yang user-friendly maupun dengan menyediakan sumber daya yang memadai. Hal ini akan memastikan bahwa mahasiswa dari berbagai latar belakang, terutama mereka yang kurang beruntung, dapat berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan manfaat yang sama dari kegiatan tersebut.

SARAN

Institusi pendidikan perlu segera menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri, khususnya terkait keterampilan teknis dan etika penggunaan teknologi. Penguatan materi berbasis teknologi dalam pembelajaran, ditambah pendekatan interaktif, akan membuat proses belajar lebih relevan dan langsung aplikatif bagi mahasiswa.

Selain itu, program mentoring atau *peer tutoring* harus segera diterapkan dengan melibatkan mahasiswa senior atau alumni yang berpengalaman di bidang teknologi dan

kecerdasan buatan. Cara ini terbukti efektif untuk membantu mahasiswa memahami materi kompleks dengan pendekatan praktis dan berbagi pengalaman nyata.

Untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran, institusi dapat memfasilitasi forum diskusi rutin atau webinar atau secara offline, sekaligus menambah porsi pelatihan keterampilan interpersonal dan manajemen proyek. Dengan langkah sederhana namun terukur ini, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan berkontribusi positif di era teknologi cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulla, M. A. (2023). Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Students' Critical Thinking, Creativity, and Problem Solving to Affect Academic Performance in Higher Education. *Cogent Education*, 10(1): 1-25.
- Alrashedi, N. (2020). Adaptive Learning to Enhance Students Understanding in Learning Technology Experience. *Technium Soc. Sci. J.*, 9(2020): 34-42.
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis Kebutuhan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di Pendidikan Tinggi: Perspektif Mahasiswa dan Dosen. *Eloquence: Jurnal of Foreign Language*, 2: 313-28.
- Belferik, R., Andiyani, A., Zulkarnain, I., Munizu, M., Samosir, J. M., Afriyadi, H., & Prasetyo, A. (2023). *Manajemen Proyek: Teori & Penerapannya*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2008). *The craft of Research*. Chicago: University of Chicago Press.
- Cahyono, N. F., & Mukaromah, S. (2023). Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan pada Teknologi Informasi. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1): 482-491.
- Charles, C., Yosuky, D., Rachmi, T. S., & Eryc, E. (2023). Analisa Pengaruh Virtual Reality terhadap Perkembangan Pendidikan Indonesia. *Journal Innovation in Education*, 1(3): 40-53.
- Fachrusi, M. (2023). Kesenjangan Digital dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial: Suatu Analisis Sosio-Politik. *Literacy Notes*, 1(2): 1-11.
- Fischer, G. (2001). Communities of Interest: Learning through the Interaction of People and Technology. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 13(4): 265-284.
- Florettira, M. T., & Syakurah, R. A. (2021). Peer Mentoring Sebagai Metode Pembelajaran Komunikasi Untuk Mahasiswa Kedokteran. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(2): 1-12.
- Guo, C. (2022). Research on Improvement of College Teachers' Teaching Abilities in the Artificial Intelligence Era. *International Journal Of Scientific Advances*, 3(4): 581-583.
- Hamdani, F., Fauzia, A., Efendi, L. A., Liani, S. S., Togatorop, M., Ramadhani, R. W., & Yunita, Y. (2022). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Generasi Milenial dalam Menghadapi Tantangan Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3): 485-494.
- Huang, J. (2023). Artificial Intelligence in Higher Education and Scientific Research: Future Development. *The Social Science Journal*, 62(1): 239-242. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6937-8.ch014>
- Hutson, J., & Ceballos, J. (2023). Rethinking Education in the Age of AI: The Importance of Developing Durable Skills in the Industry 4.0. *Journal of Information Economics*, 1(2): 26-36.

- Kotlyarova, I. O. (2022). Artificial Intelligence Technologies in Education. *Bulletin of the South Ural State University. Series: Education. Educational Sciences*, 14(3): 69-82.
- Lamb, R., Choi, I., & Owens, T. (2023). Artificial Intelligence and Sensor Technologies the Future of Education Students with and without Intellectual and Developmental Disabilities. *International Journal of Psychology and Neuroscience*, 9(1): 30-36.
- Mambu, J. G., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., Leuwol, N. V., & Saputra, A. M. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. *Journal on Education*, 6(1): 2689-2698.
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 dalam Proses Pembelajaran (Literature Review). *Irfani (e-Journal)*, 19(1): 86-107.
- Mapanoo, E. D. (2022). Factors to Consider in Developing Student Academic Performance with Prediction using Technology Acceptance Method (TAM). *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science*, 8(8): 7-12.
- Mena-Guacas, A. F., Urueña Rodríguez, J. A., Santana Trujillo, D. M., Gómez-Galán, J., & López-Meneses, E. (2023). Collaborative Learning and Skill Development for Educational Growth of Artificial Intelligence: A Systematic Review. *Contemporary Educational Technology*, 15(3): 1-17.
- Nastiti, D. (2023). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1): 64-76.
- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1): 48-57.
- Oosthuizen, R. M. (2022). The Fourth Industrial Revolution–Smart Technology, Artificial Intelligence, Robotics and Algorithms: Industrial Psychologists in Future Workplaces. *Frontiers in artificial intelligence*, 5(913168): 1-13.
- Palyanti, M. (2023). Media Pembelajaran Asik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2): 1014-1026.
- Paško, Ł., Mądział, M., Stadnicka, D., Dec, G., Carreras-Coch, A., Sole-Beteta, X., Pappa, L., Stylios, C. D., Mazzei, D., & Atzeni, D. (2022). Plan and Develop Advanced Knowledge and Skills for Future Industrial Employees in the Field of Artificial Intelligence, Internet of things and Edge Computing. *Sustainability*, 14(6): 1-43.
- Rizvi, M. (2023, June). Exploring the Landscape of Artificial Intelligence in Education: Challenges and Opportunities. In *2023 5th International Congress on Human-Computer Interaction, Optimization and Robotic Applications (HORA)* (pp. 01-03). Istanbul: IEEE. <https://doi.org/10.1109/hora58378.2023.10156773>
- Robson, R., Kelsey, E., Goel, A. K., Nasir, S. M., Robson, E., Garn, M., Lisle, M., Kitchens, J., Rugaber, S., & Ray, F. (2022). Intelligent Links: AI-Supported Connections between Employers and Colleges. *AI Magazine*, 43(1): 75-82.
- Sahabudin, A. (2023). ChatGPT: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus: Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 3(1): 65-73.
- Sajja, R., Sermet, Y., Cwiertny, D., & Demir, I. (2023). Platform-Independent and Curriculum-Oriented Intelligent Assistant for Higher Education. *International journal of educational technology in higher education*, 20(1): 1-24. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2302.09294>

- Scherbakova, T., Misirov, D., Loseva, I., Gshiyants, R., & Tamaskhanova, K. (2023). Adaptation of Students to Interaction in the Digital Environment as a Factor of Sustainable Educational and Professional Behavior. In *E3S Web of Conferences*, 371(8): 1-8.
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran Teknolog Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1): 456-469.
- Susanta, A., & Susanto, E. (2020). Efektivitas Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Theorems*, 5(1): 61-68.
- Wang, T., Brown, C. D., & Chen, Y. X. (2023). Towards Adapting Computer Science Courses to AI Assistants' Capabilities. *arXiv.Org*. 1-11. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2306.03289>
- Xia, X., & Li, X. (2022). [Retracted] Artificial Intelligence for Higher Education Development and Teaching Skills. *Wireless communications and mobile computing*, 2022(1): 1-11. <https://doi.org/10.1155/2022/7614337>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2): 1-17.